

4P0540.0320

371
Jln
6

KOLEKSI KHASUS

DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

LAPORAN PENELITIAN
PROYEK SPP/DPP UNIVERSITAS ANDALAS
KONTRAK No. 006 /PP-UA/SPP-10/1990

(Sipisis)

BEBERAPA PERMASALAHAN YANG DIHADAPI
ORGANIZATION OF THE PETROLEUM EXPORTING COUNTRIES
(OPEC) SERTA PERANAN INDONESIA SEBAGAI ANGGOTA

Oleh : M. Jhon, SH
FAKULTAS HUKUM



DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

Pusat Penelitian UNIVERSITAS ANDALAS
Padang, 1991

BAB. I.
P E N D A H U L U A N

A. batas Belakang Masalah.

Dalam rangka mencapai suatu kehidupan yang masyarakat internasional yang tidak bisa terlepas dari kehidupan interdependency untuk menuju pemenuhan kebutuhan masing-masing negara, sudah merupakan kebutuhan dunia internasional pada saat sekarang hidup tanpa membentuk kerjasama yang diperlukan oleh masing-masing negara.

lingkup (environment) internasional menentukan pilihan dan keputusan yang dapat diambil oleh suatu atau beberapa negara, akhirnya negara-negara itu memilih kearah kerjasama dalam bentuk organisasi internasional yang permanen.

Mengingat permasalahan minyak dewasa ini, cukup menjadi pusat perhatian utama masyarakat internasional, hal ini dilatar belakangi oleh beberapa faktor, antara lain minyak sebagai sumber energi, bahan bakar atau sebagai penggerak mesin-mesin industri diberbagai belahan dunia, baik bagi negara berkembang maupun bagi negara maju.

Dari itu, suatu hal yang tidak bisa dipisahkan dari semua yang disinggung diatas adalah keberadaan OPEC (Organization of the Petroleum Exporting Countries), yaitu suatu organisasi dari negara-negara penghasil dan pengekspor minyak, yang terdiri dari Iran, Iraq, Kuwait, Saudi Arabia dan Venezuela sebagai negara pendiri. Selanjutnya diikuti oleh beberapa negara seperti Indonesia, Qatar, Libia, United Arab Emirates, Algeria, Nigeria, Ecuador dan Gabon.

OPEC sebagai organisasi internasional adalah bertujuan untuk menyalurkan aspirasi negara anggotanya dalam pemenuhan kepentingan negaranya, maka sifat dari kerjasama itu adalah bersifat koordinasi dalam penetapan eksport dan harga

dari kekayaan alam yang dimilikinya.

Namun demikian baik secara intern maupun eksteren, keberadaan OPEC tidak tertutup kemungkinan dari persoalan-persoalan yang dihadapinya.

Secara intern, misalnya terjadi pertikaian-pertikaian yang sangat mendasar bagi negara anggota dan bahkan sampai keperanginan perperangan, hal ini secara langsung akan menimbulkan masalah baru seperti tidak terwujudnya penetapan harga dan penetapan kuota yang telah disepakati sebelumnya.

Secara eksteren semakin gencarnya negara-negara Non OPEC untuk memproduksi dan memasarkan minyaknya kepada negara-negara konsumen hal ini semakin tajam diresahkan karena negara Non OPEC merentaskan krisis yang terjadi ditubuh OPEC itu sendiri yang tidak bungung damai.

Juatu hal yang penting sebagai objek yang harus diperhatikan pula dalam hal ini, adalah peranan Indonesia sebagai negara anggota yang sangat berkepentingan dalam tubuh OPEC yang dilandasi dengan politik luar negeri yang bebas aktif, terutama dalam mencari alternatif-alternatif penyelusian persoalan yang dihadapi baik terhadap institusi OPEC itu sendiri ataupun terhadap anggota OPEC yang bertikai.

B. Rancangan Penelitian.

Sesuai dengan judul penelitian diatas, maka fokus penelitian ini diarahkan kepada permasalahan yang dihadapi oleh OPEC serta peranan Indonesia sebagai negara Indonesia. Hal ini penting kiranya diteliti, karena menurut perkembangan industri di bernaagai belahan dunia tentu tidak akan bisa terlepas dari minyak, namun kenyataan juga menunjukan bahwa negara-negara industri berusaha mencari alternatif lain sebagai sumber energi yang bersifat non minyak.

BAB. III.
HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Permasalahan Yang Dihadapi OPEC.

Pada garis besarnya permasalahan yang dihadapi OPEC dapat dilihat dari dua sisi, yaitu sisi pertama secara interna dan sisi kedua secara eksteren. Kedua sisi ini bisa bersifat konstan (tetap) dan pada sisi lain bisa bersifat variabel (berubah-ubah). Secara visual dapat dilihat pada LAMPIRAN. II.

Pada sisi interen yang bersifat konstan, permasalahan yang muncul adalah pada :

1. Tingkat cadangan.

Negara-negara yang tergabung didalam organisasi OPEC secara relatif mempunyai tingkat cadangan minyak yang berbeda, ada negara OPEC yang mempunyai tingkat cadangan yang tinggi dan ada negara-negara OPEC yang mempunyai tingkat cadangan yang relatif rendah.

Pada tingkat ini, negara-negara yang mempunyai tingkat cadangan minyak yang relatif rendah selalu berusaha mengejar tingkat deviss negara dari hasil minyaknya yaitu kecenderungan negara-negara ini akan meningkatkan harga minyak. Sedangkan negara-negara yang mempunyai cadangan minyak yang relatif tinggi, akan menantiasa menekan harga dengan dipengaruhi oleh tingkat kekuatiran penemuan sumber energi lain.

2. Kepentingan Masing-masing Negara Anggota yang Berbeda.

Karena negara yang tergabung dalam organisasi OPEC ini adalah negara yang merdeka penuh, untuk itu dalam mencapai tingkat kemajuan dinegaranya mempunyai kewajiban yang perlu untuk itu negara-negara tersebut akan mendahulukan kepentingan negaranya secara nasional dari kepentingan kelompok yang mereka bentuk bersama yang berbentuk organisasi internasional (OPEC). Pada negara yang mempunyai sumber daya

BAB. IV.
P E N U T U P

A. Kesimpulan.

1. Organisasi OPEC ini, merupakan organisasi internasional yang berperan dalam menentukan produksi, pemetaan kuota dan harga minyak bagi negara anggota, maupun dengan negara Non OPEC dengan cara negosiasi.
2. Dalam eksistensinya OPEC tidak terlepas dari permasalahan harga yang datang dari sisi interen maupun ekstern dengan sifat yang constan dan variabel, namun kedua sifat ini saling berkait satu sama lain.
3. Indonesia sebagai negara yang sumber devisa negaranya yang terbesar dari minyak, dapat menjalankan resolusi yang dillahirkan OPEC, dengan demikian negara Indonesia mendapat kepercayaan dari negara anggota, yang dibuktikan dengan duduknya mantan Menteri Pertambangan dan Energi Indonesia sebagai Sekretaris Jenderal dan Indonesia juga duduk dalam Komite 5 dalam mengusahakan stabilitas harga, komisi 3 dalam pelaksanaan kuota produksi. Dan hakkan Indonesia bisa mengadakan negosiasi dengan negara pengekspor diluar OPEC untuk menjalin kerjasama dengan OPEC dalam harga dan kuota produksi.
4. Sebagai negara yang menyadari, bahwa akan ditemukannya energi penyeanti dalam industri maka Indonesia haruslah meningkatkan ekspor non minyak.
5. Dalam menghadapi permasalahan OPEC tidak dapat menepakai sanksi terhadap anggotanya, disamping negara anggota sebagai negara yang berdaulat, juga berdasarkan kepada alasan kepentingan nasional negara anggota merupakan hal yang harus ditentuh oleh negara anggota.

DAFTAR PUSTAKA

1. Adin, Adimir, OPEC Dan Perkembangannya, Jakarta 1988.
2. Arsyad, N, Peranan UNCTAD Dan OPEC Kerjasama Atau Konfrontasi Sejarah dan Perkembangannya, Analisa, Juni 1976.
3. Danielsen, Albert, L, The Evolution of OPEC Harcourt Brace Jakarta Vanovith Publisher, 1982.
4. OPEC Bulletin, Februari 1988.
5. Proceeding of the OPEC Workshop for Journalist, Kuala Lumpur Malaysia, 1985.
6. Soedradjat, Setyo, Sistem Harga Tingkat Produksi dan Pengeluaran OPEC, Warta Pertamina, No. 1/XXII /1987.
7. Sagir, Soeharseno, SE, Minyak Ressasi Dunia dan Prospek Ekonomi Indonesia, Alumni Bandung 1983.
8. Saebroto, OPEC Dalam Retrospeksi Jalan Mana Akan Ditentukan Analisa 1985.
9. Tjokroamidjojo, Bintoro, Prof. MA, Managemen Pembangunan Pasca Minyak, Jakarta 1983.
10. Wijarno, Ir, OPEC dan Non OPEC Suatu Peninjauan Permasalahan, Analisa, 1985.
11. Wijarno dan Adimir Adin, Harga Minyak Menjelang Abad ke 21 Suatu Analisa Umum, Laporan Pertambangan dan Energi, April 1987.

KOLEKSI KINISUS
LIBRARIAN UNIVERSITAS ANDALAS